

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem informasi, inventarisasi aset dan kompetensi sumber daya manusia terhadap manajemen aset.

Pihak yang akan diteliti adalah Operator Barang Milik Negara dan Kepala Subbagian Pengelolaan dan Penataan Aset pada 50 Satuan Kerja Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Dan responden yang terjaring dalam penelitian ini total 95 responden dengan rincian 72 orang operator BMN dan 23 kepala subbagian.

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen aset. Dengan adanya pengaruh sistem informasi, maka manajemen aset akan meningkat dengan hubungan yang positif. Jika sistem informasi meningkat, maka manajemen aset juga ikut meningkat. Sedangkan jika sistem informasi menurun, maka manajemen aset juga ikut menurun.

Inventarisasi aset juga menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen aset. Jika inventarisasi aset, maka manajemen aset juga ikut meningkat. Sedangkan jika inventarisasi aset menurun, maka manajemen aset juga ikut menurun.

Hal sama juga ditunjukkan oleh kompetensi sumber daya manusia yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen aset. Jika kompetensi sumber daya manusia, maka manajemen aset juga ikut meningkat. Sedangkan jika kompetensi sumber daya manusia menurun, maka manajemen aset juga ikut menurun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau pengaruh antara sistem informasi, inventarisasi aset dan kompetensi sumber daya manusia terhadap manajemen aset adalah sebesar 0,442. Jadi kemampuan dari sistem informasi, inventarisasi aset dan kompetensi sumber daya manusia terkait manajemen aset secara simultan sebesar 44,2%.

B. Implikasi

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat implikasi penelitian yang dapat diambil, diantaranya adalah:

1. Sistem informasi yang ada dalam kementerian atau lembaga secara khusus kementerian perdagangan sebagai aplikasi pengelola aset sudah baik, meski aplikasi BMN merupakan turunan dari kementerian keuangan tetap saja ada fitur-fitur yang belum sesuai dengan kondisi instansi. Ditambah beberapa penunjang seperti jaringan internet yang belum stabil menjadi kendala yang menghambat pada waktu-waktu tertentu.
2. Inventarisasi aset yang dilakukan dari aspek administrasi, fisik dan juga hukum tentu mengalami banyak kesulitan dalam pelaksanaannya. Mulai

dari barang yang tidak ada namun masih tercatat, lalu barang ada namun status hukum tidak jelas yang disebabkan banyak hal. Maka jika inventarisasi ini dilakukan secara rapi, rutin dan serius dari seluruh pihak yang terlibat pasti akan membuat aset bisa tercatat dan diketahui secara jelas, tepat dan bisa didapatkan dengan mudah.

3. Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam manajemen aset belum dapat dikatakan seutuhnya baik, mengingat banyak orang-orang yang mengelola aset tidak memahami secara utuh atas tugas pokok dan fungsinya serta betapa pentingnya aset negara jika dikelola dan dimanfaatkan dengan tepat. Pelatihan dan pemantauan serta penghargaan terhadap pegawai akan sangat bermanfaat agar tidak berhenti meningkatkan kompetensi di dalam diri.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di satu instansi saja dan hanya berhasil meraih respon sebesar 66,43%. Maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjangkau sampel yang ada lebih maksimal lagi. Perluasan sampel juga masih dibutuhkan, seperti mungkin bisa melakukan penelitian seperti ini di lebih dari satu instansi.
2. Koefisien determinasi dalam penelitian ini atas variabel yang digunakan hanya sebesar 44,2% artinya masih ada faktor diluar penelitian ini yang

mempengaruhi manajemen aset. Maka hal tersebut sangat memungkinkan untuk diteliti lebih jauh lagi.

3. Diharapkan pimpinan dan jajaran mampu bekerja sama untuk menghasilkan proses manajemen aset yang lebih baik, serta bertanggungjawab kepada masyarakat terkait program kerja yang memang menggunakan uang rakyat, serta pimpinan dan jajaran mampu mendahulukan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan pribadi.